

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuan Guru¹ K.H. Ahmad Zuhdiannor atau yang lebih dikenal dengan panggilan Guru Zuhdi (selanjutnya peneliti akan menggunakan panggilan ini), di dalam pengajiannya, ketika membahas ilmu tentang sabar sering mengutip potongan ayat Al-Qur'an yang berbunyi:

وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ

Karena beliau tidak mengutip ayatnya secara utuh, tidak diketahui secara pasti surah apa dan nomor ayat berapa yang dimaksud ketika mengutip ayat di atas, karena terdapat 3 ayat di dalam Al-Qur'an yang menggunakan kalimat seperti itu.² Dan begitu pula saat menjelaskan mengenai syukur, beliau sangat sering mengutip potongan ayat Q.S. Ibrâhîm/14: 7 yang berbunyi:

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Dua ayat di atas menunjukkan tentang pemahaman Guru Zuhdi yang memang sangat sering membahas permasalahan sabar dan syukur di hampir seluruh pengajian beliau.³ Yang mana karakteristik pengajian-pengajian Guru Zuhdi memang dominan bertema dan condong kepada pembahasan ilmu sufistik (tasawuf)⁴. Tema sabar dan syukur yang sering diangkat Guru Zuhdi menjadi salah

¹Sebutan atau gelar untuk seorang ulama di daerah Kalimantan Selatan, khususnya kota Banjarmasin.

²Ayat-ayat tersebut ialah Q.S. al-Mâ'idah/5: 15 dan Q.S. al-Syûrâ/42: 30 & 34.

³Muhammad Bulkini, *Ngaji di Majelis Abah Haji* (Yogyakarta: Tonggak Media, 2023), vii–viii.

⁴Mujiburrahman, M. Zainal Abidin, dan Rahmadi, *Ulama Kharismatik di Tanah Banjar* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016), 97–99.

satu alasan pengajian beliau sangat digemari oleh banyak masyarakat, dikarenakan realita kehidupan masyarakat yang memang banyak dipenuhi dengan permasalahan hidup, membuat masyarakat merasa sangat tercerahkan dari ilmu sabar dan syukur yang diajarkan oleh Guru Zuhdi.

Pembahasan sabar dan syukur di dalam beberapa literatur Ilmu Sufistik memang sering digabungkan menjadi satu bagian khusus. Imam al-Ghazâlî (450-505 H) dalam kitab beliau *Ihyâ 'Ulûm al-Dîn* menggabungkan pembahasan sabar dan syukur ke dalam satu bab dengan alasan keduanya memiliki keterikatan atau korelasi satu sama lain.⁵ Imam al-Ghazâlî mengutip *khabar/atsar* yang berbunyi:

الإِيمَانُ نِصْفَانِ: نِصْفُ صَبْرٍ وَنِصْفُ شُكْرِ⁶

“*Iman itu terdiri dari dua bagian: sebagian sabar dan sebagiannya lagi syukur*”.

Begitu juga dengan Imam al-Haddâd (1044-1132 H) dalam kitab beliau *al-Nashâih al-Dîniyyah* yang menekankan keutamaan sabar dan syukur dengan mengatakan “Termasuk penyelamat yang besar adalah kesabaran dalam menghadapi cobaan Allah dan bersyukur atas nikmat Allah serta menjauhi keduniaan yang membuat lalai kepada Allah”.⁷ Sehingga selaras dengan pernyataan Guru Zuhdi yang menegaskan bahwa sabar dan syukur adalah jawaban persoalan hidup.⁸

⁵Abû Hamid Muḥammad bin Muḥammad bin Muḥammad al-Ghazâlî, *Ihyâ 'Ulûm al-Dîn* (Surabaya: Pustaka Assalam, n.d.), 64.

⁶al-Ghazâlî, *Ihyâ 'Ulûm al-Dîn*....., 64. Lihat juga redaksi yang mirip dalam ‘Abd Allâh bin ‘Alawî bin Muḥammad al-Haddâd, *al-Nashâih al-Dîniyyah wa al-Washâyâ al-Imâniyyah* (n.p.: Dar al-Hâwî, 1999), 392.

⁷al-Haddâd, *al-Nashâih al-Dîniyyah*.....391.

⁸Muhammad Bulkini, *Ngaji di Majelis Abah Haji*....., 122–123.

Salah satu pengajian Guru Zuhdi yang secara khusus membahas masalah sabar dan syukur adalah pengajian beliau yang diadakan di Masjid Jami Sungai Jingah, Banjarmasin, yang rutin dilaksanakan seminggu sekali setiap malam Ahad mulai dari *ba'da* Maghrib sampai dengan Isya'. Dalam pengajian tersebut, kitab yang diajarkan Guru Zuhdi adalah kitab bercorak tasawuf amali, yaitu kitab *Hidâyah al-Sâlikîn* karangan ulama nusantara yang bernama Syekh Abdussamad al-Palimbani. Dalam kitab tersebut terdapat pasal yang membahas mengenai bab sabar dan syukur secara khusus.

Saat memberikan *ta'lim*, Guru Zuhdi tidak jarang mengutip beberapa ayat Al-Qur'an yang diiringi penjelasan tentang pemahaman ayat-ayat tersebut. Akan tetapi, seperti yang disinggung sebelumnya, terkadang Guru Zuhdi ketika mengutip sebuah ayat tidak menyebutkan ayat-ayat tersebut secara utuh dan tidak menyebutkan nama surah maupun nomor ayatnya. Di dalam Kitab *Hidâyah Sâlikîn* pada pasal sabar dan syukur juga terdapat beberapa potongan ayat yang dimuat secara acak. Sehingga permasalahan ini membuat peneliti tertarik untuk mengklasifikasikan ayat-ayat dalam pengajian Guru Zuhdi Kitab *Hidâyah al-Sâlikîn* yang membahas mengenai sabar dan syukur, dengan mendeskripsikan secara detail informasi dari ayat-ayatnya, seperti nama surahnya, nomor ayatnya, mengutip lengkap redaksi ayatnya, tempat turunnya ayat, dan *asbâb al-nuzûl* ayatnya jika ada. Begitu pula mengenai pemahaman ayat-ayat yang disampaikan Guru Zuhdi, peneliti ingin menganalisis pemahaman tersebut menggunakan metodologi tafsir Al-Qur'an. Karena pemahaman ini berkenaan dengan ayat Al-Qur'an, maka teori metodologi tafsir Al-Qur'an menjadi teori yang dapat

diandalkan untuk membedah pemahaman Guru Zuhdi terhadap ayat-ayat sabar dan syukur dalam pengajian Kitab *Hidâyah al-Sâlikîn*.

Mengenai sosok Guru Zuhdi sendiri, beliau merupakan seorang tokoh ulama karismatik kota Banjarmasin yang memiliki keistimewaan di bidang keilmuan agama dan akhlak budi pekerti. Weber mengatakan bahwa seorang tokoh disebut karismatik apabila dia adalah orang yang diyakini memiliki keistimewaan, kekuatan yang luar biasa, bahkan mempunyai kemampuan ajaib.⁹

Ke-masyhûr-an (kepopuleran) Guru Zuhdi juga menjadi daya tarik tersendiri bagi beliau. Disebutkan bahwa jumlah jamaah yang hadir dalam pengajian beliau bisa mencapai puluhan ribu jamaah.¹⁰ Di antara faktor *ke-masyhûr-an* sosok Guru Zuhdi adalah ciri khas pemahaman Guru Zuhdi dalam menyampaikan ilmu yang sering memberikan contoh, analogi, ilustrasi atau cerita yang relevan dan mengena kepada para jamaah, baik dari sisi kehidupan sehari-hari, permasalahan rumah tangga maupun lingkungan pergaulan anak remaja. Guru Zuhdi dalam menerangkan suatu ilmu cenderung menggunakan gaya bahasa yang ringkas dan padat. Misalnya dalam menjelaskan definisi cinta, beliau menerangkan bahwasanya “cinta artinya tidak ingin terpisah”.¹¹ Faktor lainnya juga, dalam memberikan pemahaman beliau juga tidak jarang menyelipkan bumbu-bumbu humor beliau yang khas dengan menggunakan bahasa campuran Indonesia dan Banjar, sehingga selalu membuat para jamaah tertawa. Walaupun beliau lebih

⁹Mujiburrahman, Abidin, and Rahmadi, *Ulama Kharismatik di Tanah Banjar*, 100.

¹⁰Diki Rifattama, *111 Malam Sepenggal Nasihat Abah Haji* (Banjarbaru: Penerbit Zukzez Express, 2021), 2.

¹¹Retna Lisa, “Guru KH. Ahmad Zuhdiannor – Malam Ahad 22 Juni 2019,” dalam <https://www.youtube.com/watch?v=S3QbnYUw1nM>, diakses pada 22 Juni 2023.

sering menggunakan Bahasa Banjar dalam pengajiannya, karena menyesuaikan dengan mayoritas masyarakat dan tempat tinggal di lingkungan pengajian.¹²

Tepat pada 9 Ramadhan 1441 H (2 Mei 2020), Guru Zuhdi menghembuskan nafas terakhirnya dan meninggalkan kesedihan yang sangat mendalam bagi para *muhibbin*-nya.¹³ Kesedihan tersebut disebabkan karena Guru Zuhdi telah banyak berjasa sebagai pendidik umat, sehingga Al-Qur'an memuji orang-orang yang semacam ini seperti yang tertera dalam Q.S. Fusshilat/41: 33.

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

*Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan kebajikan, dan berkata, “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?”*¹⁴

Keseharian Guru Zuhdi selama hidupnya sibuk dihabiskan untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam pengajian yang menyejukkan hati dan menyelesaikan permasalahan umat. Walaupun Guru Zuhdi sudah wafat sejak beberapa tahun yang lalu, warisan keilmuan dan kerohanian beliau berupa rekaman video pengajian ketika masih hidup sampai saat ini tetap eksis dan beredar di dunia maya seperti Youtube dan Instagram. Jumlah penonton Youtube beliau rata-rata mencapai ribuan *viewers* dan terus bertambah seiring berjalannya waktu.¹⁵

¹²Mujiburrahman, Abidin, dan Rahmadi, *Ulama Kharismatik di Tanah Banjar.....*, 98.

¹³Diki Rifattama, *111 Malam Sepenggal Nasihat Abah Haji.....*, viii.

¹⁴Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, juz 21-30 (Indonesia: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 698.

¹⁵Beberapa rekaman video pengajian Guru Zuhdi bisa dilihat pada *Channel* Youtube Masjid Jami Banjarmasin, Masjid Ar-Raudhah Sungai Andai, Syima Sabilal Muhtadin, Aswaja Net dan masih banyak lagi akun-akun Youtube yang mengunggah video beliau.

Dari kejelasan masalah yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa urgensi dan daya tarik permasalahan dari penelitian ini adalah ayat-ayat sabar dan syukur yang diuraikan Guru Zuhdi dalam pengajian Kitab *Hidâyah al-Sâlikîn* terdapat petunjuk, pelajaran dan relevansi yang sangat penting di dalamnya terhadap permasalahan yang dialami masyarakat yang berusaha menghadapi realita kehidupan yang dipenuhi dengan bencana, musibah dan cobaan. Ditambah lagi dengan diskusi dari para ulama sufi yang sangat memberi perhatian lebih terkait tema sabar dan syukur semakin mempertegas alasan memilih objek penelitian ini. Sosok Guru Zuhdi yang memiliki energi karismatik dalam memikat hati masyarakat menjadi alasan yang kuat untuk menjadikan Guru Zuhdi sebagai subjek dalam penelitian ini.

Meskipun Guru Zuhdi sudah wafat, peneliti merasa sangat tertarik untuk meneliti pengajian Kitab *Hidâyah al-Sâlikîn* bab sabar dan syukur oleh Guru Zuhdi yang dimuat dalam sebuah *channel* Youtube bernama Retna lisa. Yang mana dalam pengajian tersebut diuraikan beberapa ayat-ayat yang berkaitan dengan tema sabar dan syukur seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Peneliti ingin mengklasifikasikan ayat-ayat sabar dan syukur dalam pengajian Kitab *Hidâyah al-Sâlikîn* serta menganalisis pemahamannya menurut Guru Zuhdi yang ditinjau menggunakan metode tafsir Al-Qur'an. Maka dari karena itu, dari uraian latar belakang masalah ini semakin membuat peneliti bersemangat untuk menulis sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul **“Pemahaman Ayat-ayat Sabar dan Syukur dalam Pengajian Kitab *Hidâyah al-Sâlikîn* Perspektif K.H. Ahmad Zuhdiannor”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, supaya pembahasan dalam penelitian ini lebih sistematis dan terarah sehingga tidak keluar dari judul skripsi yang sudah ditulis, maka dapat diambil poin-poin rumusan masalah sebagai berikut:

- A. Bagaimana klasifikasi ayat-ayat sabar dan syukur dalam pengajian Kitab *Hidâyah al-Sâlikîn* perspektif K.H. Ahmad Zuhdiannor?
- B. Bagaimana pemahaman ayat-ayat sabar dan syukur dalam Pengajian Kitab *Hidâyah al-Sâlikîn* perspektif K.H. Ahmad Zuhdiannor ditinjau menggunakan metodologi tafsir Al-Qur'an?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menemukan dan mendeskripsikan klasifikasi ayat-ayat sabar dan syukur dalam pengajian Kitab *Hidâyah al-Sâlikîn* perspektif K.H. Ahmad Zuhdiannor
- b. Untuk mengetahui pemahaman ayat-ayat sabar dan syukur dalam Pengajian Kitab *Hidâyah al-Sâlikîn* perspektif K.H. Ahmad Zuhdiannor ditinjau menggunakan metodologi tafsir Al-Qur'an

2. Signifikansi Penelitian

Signifikansi atau manfaat yang bisa didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Signifikansi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan para akademisi secara umum maupun mahasiswa FUH secara khusus pada bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yakni kajian pemahaman atau tafsir Al-Qur'an tentang ayat-ayat sabar dan syukur menurut pemahaman ulama lokal. Juga agar menjadi salah satu bahan rujukan untuk referensi penelitian selanjutnya, dapat dijadikan bahan bacaan dan untuk menambah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, khususnya Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

b. Signifikansi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi kepada masyarakat agar mempelajari ilmu Al-Qur'an maupun tafsirnya. Terkhusus dalam hal ini mendalami tafsir atau pemahaman ayat-ayat bercorak sufistik, dengan harapan masyarakat dapat mengamalkan isi ajaran dari ayat-ayat tersebut dan dapat merasakan ketenangan dan kebahagiaan dalam hidupnya seperti yang dirasakan para kaum sufi. Serta menambah pengetahuan masyarakat terkait pemikiran atau pemahaman seorang ulama lokal, yaitu Guru Zuhdi yang memiliki ilmu dan paham yang mumpuni di bidang sufistik/tasawuf.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini maka peneliti akan menjelaskan kata-kata kunci/variabel dari judul penelitian yang berjudul "*Pemahaman Ayat-ayat Sabar dan Syukur dalam Pengajian Kitab Hidayah al-Sâlikîn Perspektif K.H. Ahmad Zuhdiannor*". Kata-kata kunci/variabel tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Pemahaman

Pemahaman berasal dari akar kata bahasa arab yaitu *fahm*, yang artinya pengertian, pengetahuan.¹⁶ Jika di-*tashrif*-kan akar katanya adalah *fahima-yafhamu* yang berarti memahami, menyerap, mengerti, mengamati, merealisasikan.¹⁷ Yang mana dalam Al-Qur'an kata *fahhama* terdapat dalam Q.S. al-Anbiyâ'/21: 79.

فَقَهَّمْنَاهَا سُلَيْمَانَ وَكُلًّا آتَيْنَاهَا حُكْمًا وَعِلْمًا وَسَخَّرْنَا مَعَ دَاوُدَ الْجِبَالَ يُسَبِّحْنَ وَالطَّيْرَ وَكُنَّا
فَاعِلِينَ

*Lalu, Kami memberi pemahaman kepada Sulaiman (tentang keputusan yang lebih tepat). Kepada masing-masing (Daud dan Sulaiman) Kami memberi hikmah dan ilmu. Kami menundukkan gunung-gunung dan burung-burung untuk bertasbih bersama Daud. Kamilah yang melakukannya.*¹⁸

Kesimpulannya, pemahaman yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah pengertian, pengetahuan, pandangan, Guru Zuhdi memahami, menyerap, mengerti, mengamati, merealisasikan ayat-ayat sabar dan syukur dalam pengajian Kitab *Hidâyah al-Sâlikîn* yang diadakan di Masjid Jami Banjarmasin, yang mana pemahaman tersebut didapatkan dari penjelasan dan penjabaran Guru Zuhdi dalam rekaman video pengajian beliau yang tersebar di *channel* Youtube Retna lisa. Kata pemahaman di sini memiliki makna yang sama dengan kata perspektif dalam judul.

¹⁶Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring," dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses pada 27 April 2023.

¹⁷"Almaany," dalam <https://www.almaany.com/>, diakses pada 27 April 2023.

¹⁸Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, juz 11-20....., 466.

2. Pengajian Kitab *Hidâyah al-Sâlikîn*

Pengajian berasal dari kata kaji yang artinya pelajaran agama atau penyelidikan tentang sesuatu.¹⁹ Adapun pengajian, adalah sebuah kegiatan sekumpulan orang yang dilakukan agar mendapatkan suatu ilmu atau pencerahan.²⁰

Adapun kitab, dalam KBBI merupakan kata serapan dari bahasa Arab *kitâb* yang secara etimologi artinya tempat menulis.²¹ Dalam kamus *al-Ma'ânî kitâb* artinya buku.²² Menurut Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, kitab menurut bahasa ialah “himpunan” (*jam'un*), sedangkan menurut istilah adalah nama bagi kumpulan dari ilmu pengetahuan yang kebiasaannya terdiri dari beberapa bab dan pasal.²³

Jadi maksud pengajian dalam judul ini adalah pembelajaran sekumpulan orang yang mengkaji Kitab *Hidâyah al-Sâlikîn* serta dipimpin dan dibacakan oleh Guru Zuhdi di Masjid Jami Banjarmasin setiap Malam Ahad mulai dari *ba'da* Maghrib sampai dengan Isya'.

Kitab *Hidâyah al-Sâlikîn* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab cetakan kedelapan terbitan dari Toko Buku Darussalam Yasin, Banjarbaru, yaitu

¹⁹Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring,” dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses pada 16 Juli 2023.

²⁰Ahmad Gunawan dan Arief Teguh Nugroho, “Membangun Kesadaran Spiritual dan Mewujudkan Kekompakan Masyarakat Dengan Menghidupkan Pengajian di Tengah Masyarakat,” *Jurnal Abdimas Pelita Bangsa*, Vol. 2, No. 1, April 2021, 15.

²¹Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Kamus Besar Bahasa PT Daring,” dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses pada 27 April 2023.

²²“Almaany,” dalam <https://www.almaany.com/>, diakses pada 27 April 2023.

²³Muhammad Arsyad al-Banjari, *Kitab Sabilal Muhtadin*, jilid 1, trans. Muhammad Asywadie Syukur (SurabNoa: PT. Bina Ilmu, n.d.), 1.

versi menggunakan huruf latin yang sudah di-*tahqiq* (diedit dan disempurnakan) oleh K.H. Ahmad Fahmi Zamzam al-Banjari. Adapun kitab yang digunakan Guru Zuhdi dalam pengajian, kemungkinan besar beliau menggunakan cetakan yang sama dengan kitab penelitian ini, namun versi bahasa Arab Melayunya.

3. Klasifikasi Ayat-Ayat Sabar dan Syukur

Klasifikasi dalam KBBI artinya “penyusunan bersistem dalam kelompok atau golongan menurut kaidah atau standar yang ditetapkan”.²⁴ Jadi maksud klasifikasi di sini adalah penyusunan bersistem ayat-ayat sabar dan syukur dalam pengajian Kitab *Hidâyah al-Sâlikîn* perspektif Guru Zuhdi. Dalam klasifikasi akan disusun dalam kelompok ayat-ayat sabar dan syukur ke dalam daftar yang memuat nama surah, nomor ayat, status makiyah madaniah ayat, redaksi lengkap ayat dan *sabâb al-nuzûl* ayat (jika ada). Pemahaman Guru Zuhdi terhadap ayat yang dilampirkan ditunjukkan menggunakan nomor halaman yang terkait dengan pembahasan ayat tersebut di bagian penyajian data pemahaman Guru Zuhdi, yang disebutkan setelah tanda garis (–). Pada pengklasifikasian ada ayat-ayat yang sebenarnya tidak dikutip Guru Zuhdi secara langsung, namun ayat tersebut didapat dari analisis peneliti terhadap isi pemahaman Guru Zuhdi, ayat-ayat tersebut diberi tanda (*).

²⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring," dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses pada 18 Januari 2024.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian dengan judul “*Pemahaman Ayat-ayat Sabar dan Syukur dalam Pengajian Kitab Hidâyah al-Sâlikîn Perspektif K.H. Ahmad Zuhdiannor*”, peneliti terlebih dahulu melakukan pelacakan terhadap hasil penelitian-penelitian sebelumnya untuk mengetahui posisi peneliti dalam penelitian ini. Dan sepanjang telaah penelitian terhadap karya ilmiah beberapa buku atau laporan-laporan hasil penelitian, baik dalam bentuk skripsi ataupun karya tulis ilmiah lain. Maka diperoleh beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dengan judul penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “Tafsir Ayat-ayat Sabar (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah dan Implementasinya Terhadap Bunuh Diri di Ahmad)”, yang dibuat pada tahun 2020 karya Wahyu Khaidir Ali, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Prodi Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, IAIN Purwokerto. Dalam skripsi ini diuraikan tentang biografi Prof. M. Quraish Shihab dan Buya Hamka, serta dipaparkan perbandingan (persamaan dan perbedaan) penafsiran Prof. M. Quraish Shihab dan Buya Hamka tentang perintah kepada manusia untuk bersabar yang bertujuan supaya manusia memiliki mental yang sehat. Dalam Al-Qur’an banyak ayat yang memerintahkan umat muslim menghias diri dengan kesabaran. Karena kesabaran memiliki manfaat yang besar dalam membangun jiwa, menguatkan kepribadian, memantapkan kekuatan manusia dalam menanggung penderitaan, menghidupkan kekuatan manusia dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan, tanggungan hidup, bala dan

musibah, serta menggerakkan kesanggupannya untuk terus-menerus berjihad dalam rangka meninggikan kalimah Allah Swt.²⁵

2. Skripsi yang berjudul “Konsep Syukur dalam Al-Qur’an (Studi Komparasi Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Mishbâh)” yang dibuat pada tahun 2018, karya Siti Maryam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, IAN Tulungagung. Dalam skripsi ini peneliti memaparkan mengenai wawasan umum tentang syukur, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan biografi pengarang 2 kitab tafsir yang akan dikomparasikan yaitu Buya Hamka dengan kitab Tafsir Al-Azharnya dan Prof. M. Quraisy Syihab dengan kitab Tafsir Al-Mishbahnya. Dan di akhir analisis konsep syukur menurut Buya Hamka dan Prof. M. Quraisy Syihab dengan mengutip dari kitab tafsir mereka masing-masing dan dibahas mengenai titik persamaan dan perbedaan antara keduanya.²⁶
3. Skripsi dengan judul “Pesan Sabar dan Syukur dalam Kisah Tiga Nabi: Studi atas Penafsiran al-Thabari”, dibuat pada tahun 2021, karya Dinar Novianti, Fakultas Ushuluddin, Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, UIN Syarif Hidayatullah Ahmad. Dalam skripsi ini dipaparkan biografi Imam al-Thabarî dan kitab tafsirnya, kemudian diuraikan mengenai ayat-ayat sabar dan syukur di dalam Al-Qur’an, dan terakhir disajikan serta dianalisis Q.S.

²⁵Wahyu Khaidir Ali, “Tafsir Ayat-ayat Sabar (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah dan Implementasinya Terhadap Bunuh Diri di Indonesia),” *Skripsi* (Purwokerto: Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, 2020).

²⁶Siti Maryam, “Konsep Syukur dalam Al-Qur’an (Studi Komparasi Tafsir Al-Azhar dan Tafsir al-Mishbâh),” *Skripsi* (Tulungagung: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 2018).

al-Anbiyâ'/21: 78-84 tentang pesan sabar dan syukur yang terkandung dalam kisah Nabi Ayyub, Nabi Daud dan Nabi Sulaiman.²⁷

4. Buku yang berjudul “Sabar dan Syukur: Gerbang Kebahagiaan di Dunia dan Akhirat”, cetakan pertamanya diterbitkan pada Februari 2012 oleh penerbit Amzah, ditulis oleh Ulya Ali Ubaid. Di dalam buku ini dibahas mengenai hakikat dari makna sabar dan syukur, keutamaan sabar dan syukur dalam Al-Qur’an serta hadis Nabi, urgensi sabar dan syukur bagi seorang mukmin, gambaran-gambaran penerapan sabar dan syukur, dan masih banyak lagi sub-bab dalam buku ini yang mengulas secara komprehensif tentang sabar dan syukur.²⁸
5. Tesis yang sudah dibukukan dengan judul “Tafsir Ayat-ayat Sufistik (Studi Komparatif Antara Tafsir al-Qusyairi dan Tafsir al-Jailani)”, dibuat pada tahun 2018, karya Irwan Muhibudin, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Prodi Tafsir Hadis, Universitas Al Azhar Ahmad. Dalam tulisan ini dibahas mengenai studi tafsir komparatif, yaitu membandingkan dua kitab tafsir dari masa yang berbeda, yaitu tafsir Lataif Isyarat karya al-Qusyairi dengan tafsir al-Jailani mengenai penafsiran sufistik tentang *maqamat* dalam tasawuf yang terdiri dari taubat, zuhud, wara’, fakir, sabar, tawakal dan rida. Tesis ini menemukan beberapa kesimpulan bahwa (1) metodologi penafsiran al-Qusyairi dan al-Jailani secara umum yaitu menjelaskan makna *isyari* setelah mengemukakan makna *zahir* ayat. (2) Corak tafsir al-Qusyairi

²⁷Dinar Novianti, “Pesan Sabar dan Syukur dalam Kisah Tiga Nabi: Studi atas Penafsiran al-Thabari,” *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Ushuluddin, 2021).

²⁸Ulya Ali Ubaid, *Sabar Dan Syukur: Gerbang Kebahagiaan di Dunia Dan Akhirat*, ed. Achmad Zirzis and Siti Farida Nurlaila (Jakarta: Amzah, 2012).

dan tafsir al-Jailani adalah tafsir sufi isyari. (3) Persamaan dan perbedaan konsep *maqamat* yang dijelaskan kedua tokoh.²⁹

Dari pemaparan beberapa penelitian terdahulu yang sudah disebutkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan penelitian ini dengan 5 penelitian terdahulu yang dikutip sebelumnya terletak pada subjek (tokoh) yang akan dibahas, yang mana penelitian terdahulu pada poin 1-3 meneliti penafsiran tokoh mufasir nusantara yaitu Prof. M. Quraish Shihab dan Buya Hamka, sedangkan penelitian ini akan meneliti pemahaman seorang tokoh ulama lokal yaitu K.H. Ahmad Zuhdiannor. Penelitian terdahulu pada poin 4 lebih mengarah kepada pembahasan teori sabar dan syukurnya, adapun penelitian ini lebih mendalam membahas ayat-ayat sabar dan syukur di dalam pengajian Kitab *Hidâyah al-Sâlikîn* oleh K.H. Ahmad Zuhdiannor. Mengenai penelitian terdahulu pada poin 5, tidak secara khusus membahas mengenai ayat-ayat sabar dan syukur, hanya diuraikan secara umum saja. Sedangkan objek penelitian ini secara khusus akan berfokus meneliti ayat-ayat sabar dan syukur.

F. Metode Penelitian

Sylvia Saraswati dalam bukunya mengatakan bahwa “Prosedur atau Metode Penelitian adalah cara-cara yang ditempuh atau digunakan dalam melakukan kegiatan penelitian”.³⁰ Oleh sebab itu, karya tulis ilmiah ini harus menggunakan

²⁹Irwan Muhibudin, *Tafsir Ayat-ayat Sufistik (Studi Komparatif Antara Tafsir al-Qusyairi dan Tafsir al-Jailani)* (Jakarta: UAI Press, 2018).

³⁰Sylvia Saraswati, *Cara Mudah Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis, Disertasi*, ed. Aziz Safa (Jogjakarya: Ar-Ruzz Media, 2009), 60.

metode penelitian yang sudah dirumuskan. Berikut ini uraian dari metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kepustakaan (*library research*), yakni memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian yang akan dilakukan.³¹ Nama lainnya yaitu studi kepustakaan yang dituliskan oleh Nazir “sebagai teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan”.³² Zed Mestika juga menyebutkan bahwa penelitian kepustakaan sebenarnya tidak hanya identik dengan mempelajari buku-buku, namun karya-karya non-cetak seperti hasil rekaman audio dan video film sebenarnya sudah banyak disediakan di perpustakaan-perpustakaan standar.³³

Maka dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan data-data yang diperlukan melalui berbagai literatur, baik kitab-kitab, buku-buku, atau tulisan-tulisan berupa jurnal, skripsi, tesis, dan tulisan-tulisan yang relevan dengan penulisan ini. Dan dikarenakan sumber data utama dalam penelitian ini berupa rekaman video pengajian Guru Zuhdi yang tersebar di internet (sosmed), khususnya di *channel* Youtube Retna lisa. Sehingga peneliti akan melihat dan menganalisis rekaman-rekaman video tersebut untuk menggali dan mengetahui pemahaman Guru Zuhdi terhadap ayat-ayat sabar dan syukur dalam pengajian Kitab *Hidâyah al-Sâlikîn*.

³¹Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 1–2.

³²Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarya: Deepublish, 2018), 9.

³³Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan...* 5–6.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.³⁴ Sedangkan menurut Judith Cresswell, J. Yang dikutip Pupu Saeful Rahmat dalam artikel jurnalnya menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah sebuah kategori desain penelitian atau model penelitian yang didefinisikan secara luas, yang mana penelitian tersebut memperoleh data verbal, visual, sentuhan, penciuman, dan pengecap dalam bentuk narasi deskriptif seperti catatan lapangan, rekaman, atau transkripsi lain dari audio, kaset video dan catatan tertulis lainnya, termasuk juga gambar atau film.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif dipakai untuk meneliti tentang kehidupan sosial, fakta sejarah, tingkah laku, organisasi dan pemahaman tokoh, sehingga termasuk dalam ruang lingkup ini yaitu meneliti pemahaman Guru Zuhdi. Metode kualitatif dapat digunakan untuk menemukan, mendeskripsikan dan mengetahui apa yang tersembunyi dalam pemahaman Guru Zuhdi. Maka penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif dari kata-kata lisan Guru Zuhdi.

2. Data dan Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang bisa digunakan sebagai bahan untuk menyusun sebuah informasi, dan informasi merupakan hasil pengolahan data

³⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Tjun Surjaman (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 3.

³⁵Pupu Saeful Rahmat, “Penelitian Kualitatif,” *Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, 2009, 2.

yang digunakan untuk suatu keperluan.³⁶ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber utama untuk mendapatkan data langsung pada objek penelitian, atau juga bisa dikatakan data yang didapatkan dari sumber asli yang memuat informasi penelitian.³⁷ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah rekaman video pengajian Guru Zuhdi yang tersebar di *channel* Youtube Retna lisa.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber kedua untuk memperoleh data selain dari sumber data primer.³⁸ Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan seperti dokumen dalam hal ini yakni kitab-kitab, buku-buku, jurnal, skripsi, tesis, situs internet dan data lainnya yang mendukung informasi primer dalam penelitian ini.³⁹

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen tertulis maupun terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan

³⁶Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. Syahrani (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 63.

³⁷Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian.....*, 64.

³⁸Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian.....*, 64.

³⁹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, 112.

sebagainya.⁴⁰ Dalam mengimplementasikan teknik dokumentasi, peneliti akan mengumpulkan dokumen terekam berupa video-video rekaman pengajian Guru Zuhdi dan juga foto-foto catatan pengajian yang tersebar di internet.

b. Penelusuran Data *Online*

Teknik penelusuran data *online* adalah teknik pengumpulan data yang sangat aktual pada saat ini. Banyaknya informasi yang disebarikan melalui internet baik oleh perseorangan, lembaga resmi, organisasi dan lainnya bisa dimanfaatkan dengan baik dalam penelitian ini. Peneliti dapat memanfaatkan *e-book* dan *e-journal* di internet yang menyediakan informasi atau data yang diperlukan secara online.⁴¹ Termasuk data *online* yang bisa ditelusuri adalah rekaman-rekaman video pengajian Guru Zuhdi yang tersebar di sosial media seperti Instagram dan Tiktok.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah usaha untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan terkait rumusan-rumusan dan hal-hal yang kita dapatkan dalam penelitian. Tujuan analisis data adalah “menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur, serta tersusun dan lebih berarti”.⁴² Berikut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis dengan cara membuang data yang tidak perlu, mengorganisasi data, melakukan pemilihan, pemusatan perhatian serta penyederhanaan data kasar yang muncul dalam proses penelitian. Langkah-langkah

⁴⁰Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian.....*, 76–77.

⁴¹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian.....*, 77–78.

⁴²Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPFE UII Yogyakarta, 1995), 87.

dalam melakukan reduksi data, yaitu 1) Menajamkan analisis, 2) Menggolongkan atau mengategorisasi data ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, 3) Mengarahkan, 4) Membuang yang tidak perlu, 5) Mengorganisasikan data.⁴³

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah “suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan”.⁴⁴

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan adalah hasil dari analisis data. Sedangkan verifikasi adalah pengujian data agar menjadi masuk akal, kokoh dan dapat diterima.⁴⁵

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sistematis dan terarah serta memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang akan dibahas maka peneliti akan menjelaskan sistematika penulisan penelitian ini.

Bab I, pada bab I akan dipaparkan mengenai pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

⁴³Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Deffi Lestari (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 243–244.

⁴⁴Anggito dan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., 248.

⁴⁵Anggito dan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., 252.

Bab II, akan dipaparkan mengenai landasan teori berupa Metodologi Tafsir Ayat-ayat Sabar dan Syukur yang terdiri dari tiga sub-bab yaitu: Tinjauan Umum Tentang Ayat Al-Qur'an, Macam-macam Metode Tafsir, serta Sabar dan Syukur Menurut Para Sufi.

Bab III, akan dipaparkan Profil K.H. Ahmad Zuhdiannor dan Kitab *Hidâyah al-Sâlikîn*, yang terdiri dari dua sub-bab yaitu: Biografi dan Kiprah K.H. Ahmad Zuhdiannor dan Selayang Pandang Kitab *Hidâyah al-Sâlikîn* Karya Syekh Abdussamad al-Palimbani.

Bab IV, berisi tentang analisis dan hasil penelitian Ayat-ayat Sabar dan Syukur Menurut K.H. Ahmad Zuhdiannor dalam Pengajian Kitab *Hidâyah al-Sâlikîn* yang terdiri dari empat sub-bab yaitu: Klasifikasi Ayat-ayat Sabar dan Syukur, Pemahaman, Penjelasan serta Penjabaran Ayat-ayat Sabar dan Syukur dalam Pengajian Kitab *Hidâyah al-Sâlikîn* oleh K.H. Ahmad Zuhdiannor, Analisis Pemahaman Ayat-ayat Sabar dan Syukur dalam Pengajian Kitab *Hidâyah al-Sâlikîn* Perspektif K.H. Ahmad Zuhdiannor serta Sabar dan Syukur Berlandaskan Al-Qur'an dan Sunah oleh K.H. Ahmad Zuhdiannor.

Bab V, berisi tentang penutup yang terdiri dari simpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan dan merupakan jawaban atas permasalahan yang diteliti. Kemudian juga berisi rekomendasi dari peneliti untuk penelitian yang akan datang. Pada halaman terakhir juga dimuat daftar pustaka sebagai catatan sumber penelitian dari bahan acuan penelitian.